



---

## **Pelaksanaan Teori Belajar Humanistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD**

---

### **INFO PENULIS**

Fitriani  
Universitas  
[fitrianisentajo@gmail.com](mailto:fitrianisentajo@gmail.com)

Bustanur  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
[bustanur@gmail.com](mailto:bustanur@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: 2798-0448  
Vol. 2, No. 1, Agustus 2022  
<http://almufi.com/index.php/AJMAEE>

---

© 2022 Almufi All rights reserved

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Fitriani, & Bustanur. (2022). Pelaksanaan Teori Belajar Humanistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 2 (1), 65-70.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pelaksanaan Teori Belajar Humanistik di SD Negeri 018 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya. Berdasarkan observasi awal penulis di SD Negeri 018 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya ditemukan gejala-gejala di lapangan antara lain: 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. 2) Pembelajaran PAI hanya mengasah bidang Kognitif saja masih kurang pada bidang Afektif serta Psikomotor siswa. 3) Guru PAI belum mampu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. 4) Ketika diberikan apersepsi atau dilaksanakan diskusi, masih banyak siswa yang diam tanpa komentar dan hanya menunggu penjelasan guru Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, Wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan rumus Persentase. Berdasarkan analisis Rumus Persentasi maka dapat disimpulkan bahwa : Pelaksanaan teori belajar humanistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 018 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya amat baik yaitu sebesar 86,87%. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan teori belajar Humanistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 018 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya adalah sebagai berikut :Tidak adanya support/dorongan dari orang tua pada anaknya. Kurangnya perhatian guru-guru bidang studi lain untuk membina akhlak siswa. Keterbatasan prasarana pembelajaran. Siswa tidak memahami materi sesuai RPP. Guru belum menciptakan pembelajaran *active learning*

Kata Kunci: Humanistik, Teori Belajar, PAI

### Abstract

This study aims to determine the effect of the Implementation of Humanistic Learning Theory in SD Negeri 018 Marsawa, Sentajo Raya District. Based on the author's initial observations at SD Negeri 018 Marsawa, Sentajo Raya District, symptoms in the field were found, including: 1) Learning is still teacher-centered and does not involve students. 2) PAI learning only sharpens the Cognitive field, it is still lacking in the Affective and Psychomotor fields of students. 3) PAI teachers have not been able to apply interesting and fun learning strategies for students. 4) When apperception is given or a discussion is held, there are still many students who are silent without comment and just waiting for the teacher's explanation. Based on the results of data collection by means of observation, interviews and documentation, the data is analyzed using the Percentage formula. Humanistic learning theory in Islamic Religious Education subjects at SD Negeri 018 Marsawa, Sentajo Raya District is very good at 86.87%. The factors that influence the implementation of Humanistic learning theory in Islamic Religious Education subjects at SD Negeri 018 Marsawa, Sentajo Raya District are as follows: There is no support / encouragement from parents for their children. Lack of attention from teachers in other fields of study to foster students' morals. Limited learning infrastructure. Students do not understand the material according to the lesson plan. The teacher has not created active learning yet

Key Words: Humanistic, Learning Theory, PAI

### A. Pendahuluan

Guru adalah manusia yang sangat berperan penting dalam pendidikan, ia merupakan figur manusia sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sementara anak didik adalah siswa yang didiknya yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Boleh jadi dimana anak didik disitu pula guru dan begitu pula sebaliknya. Guru dengan ikhlas memberikan bimbingan, pengajaran yang diinginkan anak didiknya meskipun terkadang sejuta permasalahan sedang merongrong kehidupan seorang guru.

Tak terkecuali pula pada pendidikan agama Islam (PAI) dimana yang menjadi tujuan utama pembelajaran PAI adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu proses pembelajaran harus mampu menanamkan sejumlah norma kedalam jiwa anak didik. Interaksi antara guru dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan, keduanya mempunyai kesamaan langkah dan tujuan yakni kebaikan. Tak terkecuali dan memang paling terdepan adalah guru bidang studi pendidikan agama Islam.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memandang seorang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya, dengan cara seperti ini akan memudahkan guru melakukan pendekatan dalam proses pengajaran kepada anak didik. Sehingga interaksi yang edukatif antara peserta didik dengan guru dapat berlangsung dengan baik.

Namun dalam kenyataannya terkadang guru hanya mengidentifikasi apa yang penting, sulit, atau sesuatu yang belum dikenal, dan membangkitkan informasi yang telah dipelajari. Hal ini juga terlihat dari metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu ceramah dan hafalan tanpa memperhatikan faktor nilai yang melekat pada diri siswa, sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru).

Tidak berbeda jauh dengan model pendidikan di atas, selama ini, Pendidikan Agama Islam juga masih cenderung memberikan pendidikan yang hanya menekankan pada persoalan dosa, pahala, neraka, dan surga, tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkritisi dan memberikan ulasan. "Pendidikan pemanusiaan" yang berarti benar-benar memanusiakan manusia yang hanya akan dapat dicapai bila ada atau telah terjadi hubungan timbal balik permanen berbentuk dialog antara pendidik dengan peserta didik dan sesama siswa terutama dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, menurut Abdurrahman Mas'ud metode Pendidikan Agama Islam harus dalam paradigma baru yang lebih menekankan pada pengembangan kreativitas, penajaman hati nurani, dan religiusitas siswa, ini bisa dilakukan bila guru mengenal siswa lebih dekat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Muhammad Ali yang dikutip oleh Tabrani Rusyan yang mengatakan bahwa : kegiatan belajar peserta didik perlu menggunakan strategi belajar yang

efektif. Salah satu strategi tersebut adalah strategi belajar mengajar dengan menggunakan konsep keaktifan siswa (CBSA).

Proses pembelajaran harus mengutamakan keaktifan siswa, suasana pembelajaran memberikan nuansa berbeda kepada siswa karena setiap murid merasa dirinya dihargai karena setiap pendapat atau tindakannya diberikan apresiasi oleh guru dan teman sekelasnya, untuk itu melalui berbagai teknik, strategi, metode maupun teori belajar dan berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga memicu rasa penasarannya, keingintahuan, penasarannya sehingga membuat siswa menjadi aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan gagasan.

Proses belajar adalah membantu peserta didik agar ia sanggup mencapai perwujudan dirinya (*self realization*) sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimiliki peserta didik. Kebermaknaan pembelajaran (*significant learning*) itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Dengan demikian, rasa atau keinginan untuk belajar (*the desire to learn*) tetap ada. Hal ini merujuk pada kemampuan manusia sebagai individu yang rasional yang dipakai sebagai ukuran segala bentuk pemahaman realitas.

Dengan adanya berbagai fenomena seperti ini, maka harus ada solusi atau jalan keluarnya agar pendidikan agama Islam dapat berkembang sejajar bahkan lebih maju dari pendidikan umum lainnya, salah satu solusinya adalah dengan menerapkan teori belajar Humanistik (*Humanisme Education*). Hal ini dilakukan karena aliran Humanistik memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh domain yang ada. Dengan kata lain, pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan (*emotional approach*), komunikasi yang terbuka dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap siswa.

SD Negeri 018 Marsawa adalah salah satu Sekolah Dasar yang telah berstatus negeri di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya, dari pengamatan awal penulis dilaksanakan pada proses pembelajaran PAI, terlihat beberapa gejala diantaranya adalah:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa.
2. Guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar
3. Pembelajaran PAI hanya mengasah bidang Kognitif saja masih kurang pada bidang Afektif serta Psikomotor siswa
4. Guru PAI belum menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
5. Ketika diberikan apersepsi atau dilaksanakan diskusi, masih banyak siswa yang diam tanpa komentar dan hanya menunggu penjelasan guru.

Keadaan ini tentu tak mungkin dibiarkan begitu saja, karena pendidikan dalam Islam memandang manusia sebagai *khalifah fil ardl* dimana manusia dapat dididik dilatih dan diberdayakan untuk melahirkan manusia beriman, manusia sempurna, bermoral tinggi, memiliki pengetahuan dan berwawasan luas serta mampu menjadi panutan bagi orang banyak.

Pelaksanaan teori belajar Humanistik adalah solusi tepat untuk dilaksanakan karena dalam pembelajaran atau proses pendidikannya dapat menjadikan manusia sebagai manusia yang seutuhnya sesuai dengan fitrahnya, kecerdasan kognitif dan afektif harus dipadukan agar menjadi pacuan bagi kemampuan gerak dan laku manusia (psikomotorik) sehingga mampu mengembangkan bakat, minat serta seluruh potensi dirinya. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai peran utama atau berperan maksimal dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu memaksimalkan potensi dirinya dengan benar dan mampu menimbulkan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain sehingga benar-benar menjadi manusia yang berguna. Dengan melihat latar belakang dan beberapa gejala diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :Pelaksanaan Teori Belajar Humanistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 018 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya.

## B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif mengungkap fenomena sosial dan memahami makna yang mendasari tingkah laku manusia. Ciri dominan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat *deskriptif*. Jadi metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Lokasi tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 018 Marsawa yang beralamat di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Yang menjadi subjek adalah satu orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SD Negeri 018

Marsawa. Yang menjadi Objek dalam penelitian ini pelaksanaan teori belajar humanistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 018 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya.

### C. Hasil dan Pembahasan

Setelah data terkumpul dari hasil observasi, maka akan dilakukan analisis data untuk menentukan hasilnya yaitu :

#### 1. Hasil Analisis Pelaksanaan Teori belajar Humanistik

Setelah diadakan observasi terhadap guru pendidikan agama Islam ketika mengajar dalam setiap kelas (kelas 1 sampai kelas VI) dapat direkapitulasi data tentang kemampuan guru dalam pelaksanaan teori belajar Humanistik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 018 Marsawa sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan Teori Belajar Humanistik Pada bidang studi Pendidikan Agama Islam

No	Kode Indikator	Observasi di Kelas						Jlh
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Guru mengembangkan kreatifitas anak didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik secara seimbang.	2	2	2	2	3	2	13
2	Guru mengembangkan kecerdasan spritual, emosional dan berfikir peserta didik.	1	2	3	3	1	3	13
3	Guru mengembangkan sikap ketulusan, keikhlasan, saling percaya, saling menghargai dan menghormati satu sama lain.	3	3	2	2	2	2	14
4	Guru mengajarkan siswa untuk menentang segala bentuk tindak kekerasan, penindasan dan pelecehan terhadap sesama.	3	3	3	3	3	3	18
5	Guru membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang mampu mengatasi segala kesulitan dalam belajar dan kehidupan sehari-hari	2	2	3	2	2	2	13
6	Guru melaksanakan diskusi kelompok agar siswa mampu aktif, kreatif untuk mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain	1	1	2	3	1	2	10
7	Guru menggunakan metode <i>active learning</i> untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar.	1	2	3	2	2	2	12
8	Guru mengembangkan sikap rasa peduli, perhatian, dan kasih sayang.	3	3	2	3	2	3	16
9	Guru melibatkan siswa dalam menentukan kemampuan belajar dengan cara mengadakan penilaian melalui evaluasi diri.	2	2	3	2	3	2	14
10	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan memberikan hukuman yang mendidik bagi yang belum berhasil	3	3	3	3	3	1	16
Jumlah		21	23	26	25	22	22	139

Pada observasi pertama sampai observasi ke 6 di implementasikan kedalam rumus persentase untuk mengukur pelaksanaan Teori Belajar Humanistik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 018 Marsawa yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{139}{160} \times 100\%$$

$$P = \frac{13900}{160}$$

$$P = \mathbf{86,87\%}$$

Dari hasil rumus persentase dapat dijelaskan ternyata pelaksanaan Teori Belajar Humanistik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 018 Marsawa yaitu sebesar 86,87% dan dikategorikan amat baik.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Teori Belajar Humanistik

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam diketahui bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Teori Belajar Humanistik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 018 Marsawa diantaranya yaitu :

### 1. Faktor Pendukung

- a) Pemahaman guru pendidikan agama Islam terhadap berbagai strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran.
- b) Motivasi guru untuk terus membuat siswa terus berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- c) Adanya *home visit* (kunjungan rumah) kepada orang tua siswa.
- d) Pendekatan pribadi yang dilakukan guru terhadap anak didik dalam penyelesaian masalah belajar, pribadi dan memberikan motivasi.

### 2. Faktor Penghambat

- a) Kurangnya support/dorongan dari orang tua pada anaknya untuk belajar dengan rajin dan tekun
- b) Kurangnya perhatian guru-guru bidang studi lain di sekolah untuk memberikan arahan mengenai pentingnya belajar bagi siswa.
- c) Keterbatasan prasarana pembelajaran yang belum mencukupi.
- d) Waktu belajar yang belum efektif sehingga menjadi molor karena siswa tidak memahami materi sesuai RPP
- e) Guru yang masih belum sepenuhnya mampu menciptakan pembelajaran yang humanis, menarik dan menyenangkan.

## D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan dua hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Pelaksanaan teori belajar humanistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 018 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya amat baik yaitu sebesar 86,87%?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan teori belajar Humanistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 018 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya adalah sebagai berikut :
  - 1) Faktor Pendukung
    - a) Pemahaman guru pendidikan agama Islam terhadap berbagai strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran.
    - b) Motivasi guru untuk terus membuat siswa terus berperan aktif dalam proses pembelajaran.
    - c) Adanya *home visit* (kunjungan rumah) kepada orang tua siswa.
    - d) Pendekatan pribadi yang dilakukan guru terhadap anak didik dalam penyelesaian masalah belajar, pribadi dan memberikan motivasi.
  - 2) Faktor Penghambat
    - a. Kurangnya motivasi dari orang tua pada anaknya untuk belajar.
    - b. Kurangnya kerjasama guru-guru bidang studi lain di sekolah.
    - c. Keterbatasan prasarana pembelajaran yang belum mencukupi.
    - d. Waktu belajar yang belum efektif dan masih sering molor
    - e. Guru yang masih belum mampu menciptakan pembelajaran yang humanis, menarik dan menyenangkan.

## E. Referensi

- Madjid, A., & Andayani, D. (2005). *PAI Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abdullah, A. S. (2000). *Teori-Teori pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas'ud, A. (2002). *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme, Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media.
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rikena Cipta.
- Hasan, A., & Ali, M. (2013). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Dakir. (2013). *Dasar-dasar Psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2002). *Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- al-Fandi, H. (2011). *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Ar-Ruzz Media.
- Iskandar. (2009). *Psikologi pendidikan*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Palmer, J. A. (2006). *Fifty Modern Thinkers on Educations*, terjemahan Farid Assifa. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Singarimbun, M., dkk. (2001). *Metode Penelitian Survei II*. Jakarta: LP3ES.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, N. S. (2001). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuhelman, N., & Murwindra, R. (2019). Karakteristik learning Outcomes (LO) Yang Teridentifikasi Pada Pokok Bahasa Termokimia Di Kelas XI SMAN 16 Padang. *Orbital Jurnal Pendidikan Kimia*, 3 (1), 42-53.
- Friere, P., dkk. (2008). *Pendekatan Humanisme dan Pendidikan Pembebasan*, terjemahan Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Assegaf, R. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Kalam Mulia.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djiwandono, S. E. W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Suryabrata, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. (2002). *Metode Research II*. Yogyakarta: UGM.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rhinneka Cipta.
- Rusyan, T., dkk. (2004). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.